

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan hasil pemikiran seorang manusia yang berupa pemikiran mengenai pandangan hidup, terutama tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya. Sebuah karya sastra bisa dipandang sebagai cerminan kehidupan manusia karena menceritakan kisah yang terjadi di kehidupan nyata antara lain mencakup hubungan antarmanusia maupun hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Wellek dan Werren (2014:12) mengemukakan bahwa sastra adalah karya imajinasi. Karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan ide, gagasan, ataupun pemikirannya kepada pembaca. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:2) mengemukakan bahwa hal itu disebabkan karena sastra terutama fiksi merupakan karya narasi yang isinya tidak menyaran pada kebenaran yang benar-benar terjadi. Maka dari itu, pengarang bebas menentukan jalannya cerita dan konflik yang diangkat.

Salah satu prosa rekaan tentang kehidupan manusia dengan segala permasalahannya adalah film. Di dalam sebuah film, sutradara menceritakan perjalanan hidup tokoh utama yang memiliki konflik atau permasalahan yang berkaitan dengan tokoh lainnya. Konflik-konflik yang muncul akhirnya menyebabkan perubahan perjalanan hidup antar tokoh yang menjadi bagian penting dalam perkembangan alur cerita. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Wellek dan Werren (dalam Nurgiyantoro, 2013:179) “Konflik

adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan”.

Konflik yang dialami oleh tokoh dalam film terdapat dua jenis, yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan hal-hal yang berada di luar dirinya, bisa dengan tokoh lain maupun lingkungan alamnya. Sedangkan konflik internal (konflik batin) adalah konflik yang menggambarkan keadaan psikologi seseorang yang mengalami pertentangan di dalam dirinya sendiri. Konflik batin dalam novel lebih menelisik pada masalah kejiwaan tokoh. Kejiwaan tokoh dalam novel sering dikaji dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Teori yang digunakan peneliti yaitu teori psikoanalisis Sigmund Freud. Freud (dalam Minderop, 2011:20) menyatakan bahwa tingkah laku adalah hasil konflik dan rekonsiliasi dari struktur kepribadian manusia yang mengandung tiga komponen yang disebut *Id*, *Ego*, dan *Superego*. *Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. *Ego* menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan dirinya tanpa mengakibatkan penderitaan pada dirinya sendiri. *Superego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk (*conscience*) yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian.

Film *Miracle In Cell No. 7* merupakan film karya dari karya Hanung Bramantyo yang tayangkan pada tahun 2022 ini menceritakan tentang kisah pelik kehidupannya. *Miracle In Cell No.7* menceritakan tentang Dodo Rozak (Vino G.

Bastian) seorang ayah yang memiliki keterbatasan dalam hal kecerdasan yang membuatnya bertingkah dan berperilaku seperti anak-anak, ia berusaha menjadi ayah yang baik untuk putrinya Kartika (Graciella Abigail dan Mawar de Jongh). Konflik batin yang dialami para tokoh memiliki porsinya masing-masing dan penerimaan yang berbeda pula karena setiap tokoh memiliki kondisi mental yang beragam. Meskipun mengangkat tema yang cukup sensitif, film ini berhasil masuk dalam kategori nominasi dalam festival film Indonesia.

Selanjutnya dalam sebuah karya, terdapat kaitannya dengan psikologi manusia. Hal tersebut dikarenakan psikologi dan sastra memiliki fokus yang serupa, yaitu manusia. Ristiana dan Adeani (2017) menjelaskan bahwasanya di dalam perwatakan sebuah tokoh terdapat konflik batin di dalam pembawaan ceritanya. Konflik batin yang kerap dikaji di dalam penelitian menggunakan sudut pandang orang pertama mengenai permasalahan di dalam dirinya dengan eksternal. Dalam sejarah kajian ilmu psikologi sendiri, masih diabaikan dikarenakan tidak memiliki bukti keilmiahan yang cukup. Namun, seiring berjalannya waktu, segala bentuk perbedaan yang terjadi di dalam otak manusia dapat dibuktikan melalui keilmiahan ilmu psikologi itu sendiri. Budi Darma yang disebutkan oleh Ahmadi (2015) merupakan salah satu pencipta karya sastra yang menggambarkan tokoh dengan segala konflik dengan dirinya sendiri. Melalui karyanya, ia dapat memperlihatkan kajian psikologi di dalam bentuk sastra. Kajian karya sastra yang terikat dengan kehidupan manusia mulai menunjukkan bahwa psikologi di dalam kehidupan manusia merupakan hal yang penting untuk diketahui.

Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang berupa media audiovisual. Karya sastra film selalu membahas tentang kehidupan manusia yang tidak terlepas dari yang namanya konflik. Selain sebagai unsur yang mendukung pengembangan alur, konflik juga menentukan tingkat kemenarikan suatu novel. Dalam penelitian ini yang akan difokuskan yaitu mengenai konflik batin, karena konflik batin tidak dijabarkan secara tersirat oleh pengarang, konflik batin hanya terlihat dari ucapan atau tingkah laku tokoh, itu pun hanya dapat disadari apabila pembaca mampu melihat dari sudut pandang psikologi. Konflik batin dan aktivitas manusia saling berhubungan. Dimana konflik batin terjadi karena aktivitas manusia dan aktivitas manusia dapat dipengaruhi oleh konflik batinnya. Hal tersebut lah yang memunculkan keingintahuan peneliti untuk menelaah lebih dalam.

Film *Miracle In Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo ini digunakan sebagai sumber penelitian karena film ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Peneliti memilih untuk mengkaji konflik batin karena tingkat kompleksitas konflik yang ditampilkan dalam sebuah film menentukan kualitas, intensitas, kemenarikan karya tersebut. Konflik batin sifatnya tersirat, maka untuk mengungkapkannya peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra. Konflik batin terjadi karena aktivitas manusia dan aktivitas manusia dipengaruhi oleh konflik batinnya. Melihat besarnya pengaruh konflik batin tersebut membuat peneliti tertarik untuk menelitinya.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Konflik Batin dalam film *Miracle In Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konflik batin dalam film *Miracle In Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh dalam film *Miracle In Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian terhadap film *Miracle In Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo bermanfaat terhadap bidang teoretis dan bidang praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan serta masukan mengenai kajian psikologi sastra khususnya mengenai bentuk konflik batin yang ada dalam novel.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bentuk konflik batin yang terdapat dalam film *Miracle In Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo.

### b. Bagi Mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan terkait pengkajian dengan pendekatan psikologi sastra untuk mengetahui bentuk konflik batin.

### c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar sastra di sekolah guna memperdalam pemahaman siswa mengenai novel dan membentuk pendidikan karakter yang berbudi pekerti.

### d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, pertimbangan, serta masukan untuk merumuskan masalah yang lebih luas.